



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM Migas) merupakan salah satu tempat pengolahan minyak mentah atau *crude oil* yang dihasilkan oleh PT Pertamina EP region Jawa area Cepu. *Crude oil* Pertamina yang ditambang dari sumur daerah Kawangan dan Ngolo dengan bantuan pompa yang dialirkan ke unit kilang Cepu untuk diolah menjadi bahan bakar seperti Pertasol, Kerosin, PH Solar, dan Residu. Sejarah perminyakan di daerah Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah memiliki peran yang signifikan dalam industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Sejarah ini dikelompokkan menjadi empat periode utama, yaitu :

1. Penemuan Awal Minyak di Cepu (Abad ke- 19)

Minyak pertama kali ditemukan di Cepu pada tahun 1886 oleh seorang insinyur Belanda bernama Andrian Stoop. Penemuan ini menjadi tonggak awal perkembangan industri minyak dan gas di daerah Cepu. Daerah Cepu menjadi sentral pengeboran sumur minyak pertama di Indonesia.

2. Periode Pemantapan Industri Minyak dan Gas

Selama periode ini, industri minyak dan gas di Cepu terus berkembang. Terdapat perubahan nama-nama perusahaan dan lembaga yang terlibat dalam eksploitasi minyak di daerah Cepu. Pada awalnya, dikenal sebagai Dordtsche Petroleum Maatschappij (DPM)

3. Perkembangan Pendidikan dan Pelatihan di PSDM MIGAS

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PSDM MIGAS) yang awalnya dikenal sebagai pusat Pendidikan dan Pelatihan Minyak dan Gas Bumi, mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade. Sebagai institusi resmi di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), PSDM MIGAS memiliki peran penting dalam melatih dan mengembangkan sumber daya manusia untuk industri minyak dan gas di Indonesia

4. Periode Kontinuitas dan Inovasi

Saat ini, PPSDM MIGAS telah menjadi pusat pendidikan dan pelatihan utama dalam industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Institusi ini terus berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam sektor ini. Sejarah perminyakan di Cepu mencerminkan perjalanan panjang dalam pengembangan sumber daya alam Indonesia dan kontribusi signifikan yang telah diberikan oleh daerah ini dalam sektor minyak dan gas.

Untuk detail sejarah perkembangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) dari waktu ke waktu meliputi sebagai berikut:

1. Periode Zaman Hindia Belanda (Tahun 1886- 1962)

Seorang sarjana pertambangan bernama Mr. Adrian Stoop berhasil mengadakan penyelidikan minyak bumi di Jawa pada tahun 1886, yang kemudian mendirikan De Dordtsche Petroleum Maatschappij atau dikenal sebagai DPM pada tahun 1887. Pengreboran pertama dilakukan di Surabaya, yang kemudian pada tahun 1890 didirikan penyaringan minyak di daerah Wonokromo. Selain itu, Mr. Adrian Stoop juga menemukan minyak di daerah Rembang, Jawa Tengah.



Gambar I. 1 Zaman Hindia Belanda

Pada bulan Januari tahun 1893, Mr. Adrian Stoop mengadakan perjalanan dari Ngawi menyusuri Solo menuju Ngareng, Cepu yang merupakan kota kecil di tepi Bengawan Solo. Konsesi minyak di daerah ini bernama Panolan

yang diresmikan pada tanggal 28 Mei 1893 atas nama AB Versteegh. Penemuan sumur minyak bermula dari desa Ledok yang berjarak sekitar 10 km dari Cepu. Sumur Ledok 1 dibor pada bulan Juli 1983 yang merupakan sumur pertama di daerah Cepu. Mr. Adrian Stoop menyimpulkan bahwa di daerah Panolan terdapat ladang minyak berkualitas tinggi dalam jumlah yang besar. Namun, daerah tersebut telah dikuasai oleh perusahaan lain.

Mr. Adrian Stoop melakukan produksi minyak dengan kedalaman pertama 94 m dengan produksi 4 m³/ hari. Pengeboran berikutnya digelar pada tahun 1987 dengan kedalaman 239 produksi 20 m/hari, sedangkan pengeboran lainnya menghasilkan 239-295 m dengan 50 m³/ hari (ebanyak 7 sumur). Minyak mentah yang dihasilkan dari sumur diolah di kilang Cepu. Sebelumnya, perusahaan di Cepu dan Wonokromo terpusat di Jawa Timur, namun pada perkembangannya usaha diperluas meliputi lapangan minyak Kawengan, Wonocolo, Ledok, Nglobo, Semanggi, dan Lusi.



Gambar I. 2 Sumur Pertama di Daerah Cepu

2. Periode Zaman Jepang (Tahun 1942 -1945)

Awal mula ketika Pearl Harbor yang merupakan sebuah pangkalan militer Amerika Serikat di Hawaii dibom oleh Jepang pada tanggal 7 Desember 1941. Pengeboman ini menyebabkan meluasnya peperangan di Asia serta masuknya Amerika Serikat dalam Perang Dunia II. Pemerintah Belanda di Indonesia merasa kedudukannya terancam, sehingga untuk menghambat laju serangan Jepang, mereka menghancurkan instalasi atau kilang minyak yang menunjang perang. Pemerintah Jepang sangat



memerlukan minyak untuk diangkut ke negerinya. Perusahaan minyak yang masih dikuasai Belanda yang terdapat di Pulau Jawa yaitu Surabaya, Cepu, dan Cirebon. Pada waktu itu produksi di Cepu merupakan produksi minyak paling besar Jepang menyadari bahwa pengeboman atas daerah minyak akan merugikan diri sendiri sehingga perebutan daerah minyak jangan sampai menghancurkan fasilitas lapangan dan kilang minyak. Meskipun sumber- sumber minyak dan kilang sebagian besar dalam keadaan rusak akibat taktik bumi hangus Belanda, Jepang berusaha agar minyak mengalir kembali. Tentara Jepang tidak mempunyai kemampuan di bidang perminyakan sehingga untuk memenuhi kebutuhan tenaga terampil dan terdidik dalam bidang perminyakan sehingga mendapat bantuan tenaga sipil Jepang yang pernah bekerja di perusahaan minyak Belanda, kemudian menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan perminyakan di Cepu diawali oleh Belanda bernama Mildbare Petroleum School di bawah bendera NV. Setelah Belanda menyerah dan Cepu diduduki Jepang maka lembaga itu dibuka kembali dengan nama Shokko Gakko.

3. Periode Zaman Indonesia Merdeka (Tahun 1945- 1950)

Serah terima kekuasaan dari Jepang dilaksanakan oleh pimpinan setempat kepada Bangsa Indonesia. Untuk membenahi daerah minyak di Cepu segera diadakan penertiban tugas-tugas operasional dan pertahanan. Berdasarkan Maklumat Menteri Kemakmuran No. 5, perusahaan minyak di Cepu disiapkan sebagai Perusahaan Tambang Minyak Negara (PTMN). Adapun daerah kekuasaan meliputi lapangan - lapangan minyak di daerah sekitar Cepu, kilang Cepu dan lapangan di daerah Bongas, Jawa Barat. Pada bulan Desember 1948 Belanda menyerbu wilayah Cepu. Pabrik minyak PTMN dibumi hanguskan Pada akhir tahun 1949 dan menjelang tahun 1950 setelah adanya penyerahan kedaulatan maka pabrik minyak Cepu dan lapangan minyak Kawengan diserahkan dan diusahakan kembali oleh BPM.

4. Periode Zaman Administrasi Sumber Minyak (Tahun 1950 - 1951)

Setelah kembalinya Pemerintah RI di Yogyakarta, maka tambang minyak Ledok, Nglobo, Semanggi, dan Lusi diserahkan kepada Komando Distrik



Militer Blora. Tambang minyak di daerah tersebut diberi nama Administrasi Sumber Minyak (ASM) dan berada di bawah pengawasan KODIM Blora. Perusahaan BPM sebelum PD II menguasai kilang minyak di Cepu dan setelah Agresi Militer Belanda I berubah nama menjadi SHELL. Selanjutnya SHELL melakukan perbaikan - perbaikan seperlunya di lapangan minyak Kawengan dan Kilang Cepu Tingkat produksi kurang mengundungkan sedangkan biaya yang dibutuhkan besar sehingga merugikan perusahaan SHELL itu sendiri

5. Periode Zaman Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (Tahun 1951 - 1957)

Pada tahun 1951 pengusaha minyak di lapangan Ledok, Nglobo, dan Semanggi oleh ASM diserahkan pada Pemerintah Sipil untuk kepentingan panitia kerja, yaitu Badan Penyelenggaraan Perusahaan Negara di bulan Januari 1951 yang kemudian melahirkan Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (PTMRI). Produk yang dihasilkan PTMRI berupa bensin, kerosin, solar, dan sisanya residu. PTMRI diganti menjadi Tambang Minyak Nglobo CA (Combie Anexis) pada tahun 1957. Lalu pada tahun 1961 berubah kembali menjadi PERMIGAN (Perusahaan Minyak dan Gas Negara). Permurnian minyak di lapangan minyak Ledok dan Nglobo dihentikan. Pada tahun 1962, kilang Cepu dan lapangan minyak Kawengan dibeli oleh Pemerintah RI dari SHELL dan diserahkan ke PN PERMIGAN. Berdasarkan UU No. 19/1960 dan UU No. 11/1960 maka didirikan tiga perusahaan minyak, yaitu:

- a. PN Pertambangan Minyak Indonesia (PN Pertamina) sebagai perusahaan muda campuran antara pemerintah RI dan BPM atas dasar 50% - 50%.
- b. PN Pertambangan Minyak Nasionak (PN Pertamina) sebagai penjelmaan dari PT. PERTAMINA yang didirikan pada tahun 1957 dengan PP No. 1981/1961.



PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU



- c. PN Perusahaan Minyak dan Gas Nasional (PN. PERMIGAN) sebagai penjelmaan dari Tambang Minyak Nglono CA (dahulu PTMRI) dengan PP No. 199 tanggal 5 Juni 1961.



6. Periode Zaman PUSDIK MIGAS (Tahun 1957 -1978)

Upaya PUSDIKLAT MIGAS untuk meningkatkan fungsi kilang Cepu sebagai sarana operasi pengelolaan dan sebagai sarana diklat proses dan aplikasi sudah cukup memadai kilang Cepu yang namun Sebagian besar pemasangan tahun 1930-an dan pernah mengalami pembumi tantara Jepang masuk ke Cepu. Dikarenakan kebutuhan tenaga ahli dan terampil dalam kegiatan Minyak dan Gas Bumi banyak, maka tenaga-tenaga muda Indonesia banyak dikirim ke luar negeri pada tanggal 7 Februari 1967 di Cepu diresmikan AKAMIGAS (Akademi Minyak dan Gas Bumi) Industri Minyak Cepu mulai bangun kembali dengan ditetapkan Cepu sebagai Pusat Pendidikan dan Latihan Lapangan Perindustrian Minyak (PUSDIK MIGAS).

7. Periode Zaman PPTMGB "LEMIGAS" (Tahun 1978 - 1984)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 646 tanggal 26 Desember 1977 PUSDIKLAP MIGAS yang merupakan bagian dari Lembaga Minyak dan Gas Bumi (LEMIGAS) diubah menjadi bagian dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi dan namanya diubah menjadi Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi Lembaga Minyak dan Gas Bumi (PPTMGB LEMIGAS).

8. Periode Zaman PPTMIGAS (Tahun 1984-2001)

Berdasarkan Surat KEPRES No. 15 tanggal 6 Maret 1984, organisasi Pertambangan dan Energi dikembangkan dan PPTMGB "LEMIGAS" menjadi Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT MIGAS). Sedangkan sesuai SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 0177K/1987 tanggal 5 Maret 1987, dimana wilayah kerja PPT MIGAS yang dimanfaatkan Diklat Operasional/ Laboratorium lapangan produksi diserahkan ke PERTAMINA ASSET 4 fied Cepu mengoperasikan pengolahan *crude oil* milik PERTAMINA.

9. Periode PUSDIKLAT MIGAS (Tahun 2001-2016)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri ESDM No. 150/2001 tanggal 2 Maret 2001, PPT MIGAS diganti menjadi PUSDIKLAT MIGAS dan telah diubah Peraturan Menteri ESDM nomor 0030 Tahun 2005 tanggal 20 Juli 2005. Kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri ESDM No. 18 Tahun 2010 Tanggal 22 November 2010.



Gambar I. 3 Periode Pusklat Migas

10. Periode PPSDM MIGAS (Tahun 2016 - Sekarang)

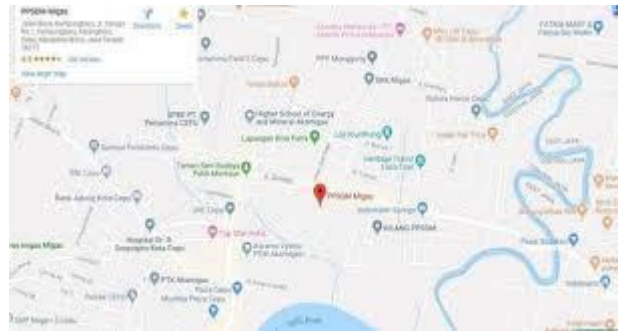
Pada urutan terakhir sejarah berdirinya PUSDIKLAT MIGAS menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tanggal 13 Mei 2016, dan diundangkan pada tanggal 24 Mei 2016.



Gambar I. 4 Periode Sekarang PPSDM MIGAS

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) terletak di J. Sorogo No.1, Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, 58315, Indonesia yang memiliki luas area sebesar 129 hektar.



Gambar I. 5 Lokasi PPSDM MIGAS Cepu

PPSDM Migas terletak di Kawasan Hutan Jati, berjarak 34 km dari Kota Blora di Barat dan 35 km dari Kota Bojonegoro di Timur. Lokasi tersebut cukup strategis karena dekat dengan bahan baku (lapangan minyak Kawengan dan Ledok) dan jalur transportasi yaitu jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar dan stasiun kereta api Surabaya-Jakarta serta dekat juga dengan instansi pendidikan lain seperti PEM Akamigas. Berikut ini merupakan ilustrasi denah PPSDM MIGAS Cepu.



Gambar I. 6 Ilustrasi Denah PPSDM MIGAS Cepu

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

PPSDM MIGAS merupakan salah satu Instansi pengembangan sumber daya manusia milik Pemerintah Republik Indonesia. Bentuk dan susunan organisasi di lingkungan PPSDM MIGAS dipimpin oleh Kepala Pusat Berikut ini merupakan struktur kepegawaian dari PPSDM MIGAS Cepu:



Gambar I. 7 Struktur Organisasi dan Kepegawaian

1. Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (BPM)

Pejabat : Waskito Tunggul Nusanto, S.Kom., M.T

Tugas Utama :

- a. Memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan operasional dan strategis PPSDM Migas.
- b. Menetapkan kebijakan, program kerja, dan anggaran pusat.
- c. Bertanggung jawab penuh atas pencapaian visi, misi, dan target kinerja lembaga kepada Kepala Badan Pengembangan SDM ESDM.
- d. Membangun hubungan.

2. Bagian Umum (BPM U)

Kepala bagian : Arisona, S.E.

Tugas : Memberikan dukungan administratif dan manajemen sumber daya internal untuk kelancaran seluruh unit kerja.



PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU





PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU



a. Subkoordinator Tata Usaha (BPM UT)- Sudiro, S.T.

Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, ketata usahaan dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 896, bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan, rengkapan kerumahtanggaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, pelaksanaan manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat, serta keprotokolan.
- 2) Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik Negara.

b. Subkoordinator Keuangan dan Barang Milik Negara (BPM UK) - Andhy Mahendra, S.E., M.Ec.Dev.

Tugas : Mengelola anggaran, perbendaharaan, akuntansi, pelaporan keuangan, serta pencatatan dan pengelolaan aset/barang milik Negara (BMN) .

c. Subkoordinator Kepegawaian dan Organisasi (BPM UP) - Eko Nugroho Budi Santosa, S.S.T.

Tugas : Mengelola seluruh administrasi kepegawaian (penerimaan, mutasi, promosi, pensiun, pengembangan karir) dan penataan organisasi internal .

3. Bagian Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (BPM D)

Koordinator : Fransiskus Xaverius Yudi Tryono, S.T., M.T

Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan menyiapkan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.



PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU



- a. Subkoordinator Perencanaan (BPM DR) -Dr. Novi Heryanto, S.T., M.T.
Tugas : Melakukan analisis kebutuhan pelatihan (Training Need Analysis) dan merencanakan pengembangan kompetensi SDM di sektor migas.
 - b. Subkoordinator Standarisasi (BPM DK) - Eva Khuzaifah, M.T.
Tugas : Mengembangkan dan menetapkan standar kompetensi kerja dan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional.
 - c. Subkoordinator Sertifikasi (BPM DS) - Sonden Winardo, S.T
Tugas : Menyelenggarakan dan mengelola proses uji kompetensi dan sertifikasi bagi para profesional di bidang migas.
 - d. Subkoordinator Penyelenggaraan (BPM DP)- Syahid Romadhon
Tugas : Melaksanakan dan mengorganisir seluruh kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM, mulai dari penjadwalan, logistik, hingga pelaksanaan di lapangan atau kelas.
4. Bagian Sarana Teknik Migas (BPM S)
- Koordinator : Dr. Yuswono, S.Si., M.Si.
- Tugas : Bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh fasilitas dan infrastruktur teknis yang digunakan untuk mendukung Proses pembelajaran dan pelatihan
- a. Subkoordinator Kilang dan Utilitas (BPM SK) - Rohmadi, S.S.T.
Tugas : Mengelola operasional dan pemeliharaan kilang minyak (fasilitas pengolahan) skala kecil untuk pelatihan serta sistem utilitas penunjangnya (listrik, air, uap).
 - b. Subkoordinator Laboratorium dan Bengkel (BPM SL) - Surahman, S.S.T.
Tugas : Mengelola seluruh laboratorium (uji sampel, analisis) dan bengkel (workshop mekanik, listrik, instrumen) untuk kegiatan praktikum dan pelatihan teknis.



- c. Subkoordinator Teknologi Informasi (BPM ST) - Desy Kurnia Pudyaningrum, S.S.T.

Tugas : Mengelola infrastruktur teknologi informasi, jaringan, sistem data, dan perangkat lunak yang mendukung kegiatan operasional dan administrasi PPSDM Migas.

5. Bagian Program, Evaluasi, dan Kerja Sama (BPM P)

Koordinator : Agus Alexandri, S.T., M.T Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.

- a. Subkoordinator Program (BPM PP) - Suntono, S.T

Tugas : Merancang dan mengembangkan program-program pelatihan, pendidikan, dan sertifikasi sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi di sektor migas.

- b. Subkoordinator Evaluasi (BPM PE) - Yulian Hestaf, S.T. M.Ling

Tugas : Melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan kualitas pelaksanaan program pelatihan, termasuk evaluasi kurikulum, instruktur, dan hasil kelulusan.

- c. Subkoordinator Kerja Sama (BPM PK) - Natalia Maharani, S.T

Tugas : Mengelola komunikasi internal dan eksternal, promosi, publikasi, serta menjalin dan menjaga hubungan kerja sama dengan institusi pemerintah, perusahaan swasta, dan asosiasi profesi.

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM MIGAS adalah sebagai berikut ini:

1. Senin- Kamis : 07.30-12.00 dilanjutkan 13.00-17.00
2. Jumat : 07.00-11.30 dilanjutkan 13.00- 17.30

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, laboratorium control, dan kemananan diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu:



PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI CEPU



1. Shift I : 08.00-16.00
2. Shift II : 16.00 00.00
3. Shift III : 00.00-08.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan penggantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.